

**Ketidaksetaraan Gender dalam Pengelolaan Pariwisata Goa Pindul di
Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:
LARASATI
NIM 13250008**

**Pembimbing:
ANDAYANI, S.IP, MSW.
NIP 19721016 199903 2 008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-441/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : KETIDAKSETARAAN GENDER DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA GOA PINDUL DI DESA BEJIHARJO KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LARASATI
Nomor Induk Mahasiswa : 13250008
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 23 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
YOGYAKARTA



UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Larasati

NIM : 13250008

Judul Skripsi : Ketidaksetaraan Gender dalam Pengelolaan Pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 8 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing Skripsi



Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 1999032 008



Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 1999032 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Larasati

NIM : 13250008

Judul Skripsi : Kesetaraan Gender dalam Pengelolaan Pariwisata Goa
Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo
Kabupaten Gunungkidul

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
Kesetaraan Gender dalam Pengelolaan Pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo
Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul adalah hasil karya pribadi
yang tidak mengandung plagiarismedan tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang
penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara
ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Menyatakan,



Larasati
Larasati

13250008

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Larasati
NIM : 13250008
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Menyatakan,



Larasati

13250008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini aku persembahkan untuk...

Pertama, Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ...

Kedua, Ibu dan Bapak, serta kakak dan adikku tersayang ...

Ketiga, almamaterku tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Learn from the past, live for the today and plan for tomorrow

*(Belajarlah dari masa lalu, hidupilah di masa sekarang dan
rencanakan hari esok)*

-Larasati-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga kita mendapat syafaat beliau.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., PH.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Andayani, S.IP MSW, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dan sekaligus dosen pembimbing skripsi . Terima kasih atas nasehat, masukan dan motivasi dalam membimbing dan mengarahkan peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Aryan Torrido, S.E, M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan lancar.
5. Dosen Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
6. Para pegawai Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
7. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, Pemerintah Kecamatan Karangmojo dan Pemerintah Desa Bejiharjo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian di wilayah tersebut.
8. Bapak Subagyo selaku ketua organisasi Dewa Bejo, Bapak Budi Hardiyanto selaku ketua organisasi Wira Wisata, Bapak Tri Gunadi Hendri Saputra selaku ketua organisasi Panca Wisata dan Bapak

Sukijat selaku ketua organisasi Tunas Wisata yang telah memberikan izin penelitian dalam organisasi tersebut dan juga memberikan informasi kepada peneliti terkait data yang dibutuhkan. Para anggota baik dari karyawan maupun pemandu dari organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata yang telah memberikan informasi yang mendukung penyelesaian penelitian ini.

10. Bapak Tarna dan Ibu Sumarti (Bapak dan Ibu tercinta) yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, selalu mendoakan dalam setiap langkahku, memberikan nasihat dan motivasi dan banyak memberikan bantuan moril maupun materil sehingga memebantu penyelesaian skripsi ini. Kakakku Arjuna Adhi Angga dan adikku Sinta Nimastuti yang selalu mendukung dan memberikan semangat atas pembuatan skripsi ini. Keluarga besarku Trah Mbah Karso Sentono yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kerrydewe alias Rahmat Kery Wibowo yang senantiasa memberi semangat. Sulistya Endah Ardhiana selaku teman satu kamar di kos yang selalu mengingatkan untuk makan pada saat mengerjakan skripsi dan mengajak refreshing untuk mengembalikan semangat dalam mengerjakan skripsi dan Endang Turasminingsih selaku teman yang paling unik dan tak pernah aku temui orang seperti dia

di manapun. Telah memberi semangat, motivasi dan membantu di lapangan agar penelitian selesai.

15. Teman-teman ciwiku (Heni, Nurul, Aka, Riska, Defa, Irma, Dita dan Riza), teman ke perpustakaan yang selalu membantu dan mengarahkan (Hohok Nur Rahmad Respati), teman masa kecil dan masa kini (Evi Nurmalasari), temanku makan-makan dan selalu mendukungku (Arjuna Pratama Waruwu dan Khoirun Nisa)
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 dan teman-teman KKN : Mas Musannif, Mas Akso, Fajri, Farikh, Feti, Kakak phatty, Restu dan Ijah atas dukungan dan motivasi yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
19. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memeberikan bantuan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Peneliti,

Larasati

NIM 13250008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketidaksetaraan Gender dalam Pengelolaan Pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Bentuk ketidaksetaraan di sini yaitu marginalisasi, subordinasi dan pelabelan negatif terhadap perempuan. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi atau mendorong untuk melaksanakan pembangunan yang lebih berwawasan gender agar terciptanya kesejahteraan yang lebih merata.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk membantu mendapatkan gambaran bagaimana akses, kontrol, partisipasi dan manfaat yang diperoleh perempuan dalam organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata sebagai pengelola resmi wisata Goa Pindul. Pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan datanya diambil dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, mengkaji dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Akses, laki-laki memiliki akses yang lebih dibanding dengan perempuan. 2) Partisipasi, keterlibatan perempuan dalam melakukan kegiatan di empat organisasi ini masih sangat sedikit, secara kuantitatif semua di dominasi oleh laki-laki. 3) Kontrol, posisi jabatan perempuan pada struktur organisasi lebih rendah membuat perempuan kurang memiliki kontrol, mereka memiliki akses akan tetapi tidak memiliki kontrol untuk ikut memutuskan. 4) Manfaat, perempuan dapat mengembangkan potensi diri dan mendapatkan lowongan pekerjaan. Meskipun begitu manfaat yang diperoleh perempuan belum setara dengan yang diperoleh laki-laki. Ketidaksetaraan gender disini yaitu marginalisasi, subordinasi dan *stereotip*.

Kata Kunci : Ketidaksetaraan Gender, Pengelolaan Pariwisata, *Goa Pindul*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
MOTTO.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
ABSTRAK	XIII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR TABEL	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMABARAN UMUM DESA BEJIHARJO, GOA PINDUL	38
A. Desa Bejiharjo.....	38

1. Sejarah Singkat Desa Bejiharjo.....	38
2. Kondisi Geografis Desa Bejiharjo	39
3. Kondisi Demografi Desa Bejiharjo.....	42
a. Keadaan Penduduk	42
b. Keadaan Ekonomi	43
c. Keadaan Pendidikan.....	44
d. Keadaan Sosial, Budaya dan Keagamaan.....	45
B. Profil Obyek Wisata Goa Pindul dan Organisasi Pengelolaanya	48
1. Goa Pindul.....	48
2. Organisasi Pengelola Goa Pindul	51
a. Organisasi Dewa Bejo	52
b. Organisasi Wira Wisata.....	56
c. Organisasi Panca Wisata.....	59
d. Organisasi Tunas Wisata	62
BAB III Ketidaksetaraan Gender dalam Pengelolaan Pariwisata Goa	
Pindul.....	64
A. Analisis Gender Terhadap Pengelolaan Pariwisata	65
1. Akses	65
2. Partisipasi	75
3. Kontrol.....	85
4. Manfaat	92
B. Ketidaksetaraan Gender dalam pengelolaan	98
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Penggolongan Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 1.2.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian.....	44
Tabel 1.3.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 1.4.	Jumlah Data Penduduk Menurut Agama	48
Tabel 1.5.	Jumlah Data Kepengurusan dan Anggota Organisasi Dewa Bejo berdasarkan Jenis kelamin.....	55
Tabel 1.6.	Jumlah Data Kepengurusan dan Anggota Organisasi Wira Wisata berdasarkan Jenis kelamin.....	58
Tabel 1.7.	Jumlah Data Kepengurusan dan Anggota Organisasi Panca Wisata berdasarkan Jenis kelamin.....	61
Tabel 1.8.	Jumlah Data Kepengurusan dan Anggota Organisasi Tunas Wisata berdasarkan Jenis kelamin.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gender adalah pembedaan peran perempuan dan laki-laki yang merupakan konstruksi sosial-budaya, bukan bersifat bawaan sejak lahir, “Gender” adalah sesuatu yang dibentuk karena pemahaman yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.¹ Gender tidak akan menjadi masalah apabila tidak menimbulkan ketimpangan gender (*gender inequality*) berupa ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender, di mana jenis kelamin tertentu memperoleh kedudukan yang lebih unggul dari jenis kelamin lainnya.

Pada abad ke-19 keprihatinan terhadap perempuan menjadi agenda utama PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Menurut Dharma pada tahun 1975, Konferensi Internasional Perempuan I dilaksanakan di Meksiko. Konferensi ini membahas tentang peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan perlakuan yang lebih baik terhadap tenaga kerja perempuan.² Tahun 1980, konferensi Internasional Perempuan II di Kopenhagen menghasilkan *Copenhagen Programme for Action* bentuk dukungan untuk peran perempuan dalam proses pembangunan seperti akses

¹ Dr. Ryan Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2011, hlm. Ix

² Remiswal, *Menggugah Partisipasi gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu), 2013, hlm. 32

pada pasar tenaga kerja dan peran perempuan dalam pertanian. Konferensi Internasional Perempuan III pada tahun 1985 yang membahas tentang ditemukan fakta kemiskinan dan keterbelakangan perempuan di negara-negara berkembang konferensi ini menghasilkan *Nairobi Forward Looking Strategies for the Advancement of Women to the Year 2000*. Kemudian pada tahun 1995, diadakan konferensi Internasional Perempuan IV DI Beijing yang menegaskan secara global mengenai peran sentral HAM untuk memperjuangkan kearah persamaan atau kesetaraan gender.

Indonesia meratifikasi konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan (*Convention on the Elimination of all forms of Discrimination Against Women / CEDAW*) yang tertuang dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 yang berbunyi :

Setiap perbedaan, pengucilan, pembatasan, yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang mempunyai pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, penikmatan dan penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil atau apapun lainnya oleh perempuan, terlepas dalam status perkawinan mereka atas dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan.³

Indonesia harus mempunyai komitmen untuk melakukan penyesuaian berbagai undang-undang nasionalnya dengan berbagai pasal dalam CEDAW. Seperti yang tercantum dalam pasal 11 CEDAW secara tegas membahas mengenai menghapus diskriminasi terhadap perempuan dalam ketenagakerjaan, menjamin persamaan hak asasi perempuan dan laki-laki

³ *Ibid.*, hlm. 33

dalam bekerja sebagai hak asasi manusia, hak memilih profesi, hak atas kesempatan kerja, hak untuk menerima upah yang sama, hak atas jaminan sosial, hak atas perlindungan kesehatan kerja, dan fungsi melanjutkan keturunan.⁴ Dalam Instruksi presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan nasional yang berisi tentang kebijakan-kebijakan institusi pemerintah maupun setiap aksi yang dilakukan masyarakat harus menjadikan gender sebagai arus utama sehingga kesetaraan dan keadilan gender dapat terwujud.⁵ Dalam peraturan ini, laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan hukum, politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan serta menikmati hasil pembangunan tersebut.

Kesetaraan gender merupakan wujud dari kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara⁶. Mereka dapat menyalurkan kemampuan dan gagasan mereka jika terjalin relasi yang baik. Oleh karena itu, pembangunan yang berwawasan gender dalam pembangunan nasional, mempunyai arti penting dalam upaya untuk mewujudkan kemitrasejajaran yang harmonis antara pria

⁴ Romani Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada),2007, hal.27

⁵ Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, *Kebijakan Publik Pro Gender*, (Surakarta : Penerbit LPP UNS dan UNS Press) ,2009. Hal. 9

⁶ Mufidah, *Paradigma Gender*, (Malang : Bayumedia Publishing), 2003, hlm. 7

dengan wanita atau mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Terwujudnya kesetaraan gender dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dalam pembangunan. Memiliki akses berarti mempunyai kesempatan untuk ikut menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Memiliki kontrol berarti memiliki wewenang penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya.⁷

Pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah akan melibatkan partisipasi laki-laki maupun perempuan. Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga partisipasi merupakan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan kepentingan bersama. Kegiatan tersebut meliputi partisipasi dalam identifikasi masalah, partisipasi dalam pengumpulan informasi dan diskusi kelompok tentang kebaikan dan kekurangan bergabung dalam suatu kegiatan, partisipasi dalam perencanaan atau formulasi kegiatan, partisipasi dalam mobilisasi sumber daya, partisipasi dalam implementasi (pelaksanaan), partisipasi dalam pembagian keuntungan, juga partisipasi dalam pemantauan (monitoring)

⁷ Ryan Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2011, hlm. 29

dan evaluasi kegiatan.⁸ Sesuai dengan apa yang tercantum pada Undang-Undang terkait persamaan hak laki-laki dan perempuan.

Namun pada kenyataannya, partisipasi perempuan masih sangat sedikit dibanding dengan laki-laki dalam mengikuti proses pembangunan. Salah satunya terjadi di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang melakukan pembangunan melalui pariwisata. Banyaknya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek pariwisata tentunya akan membuka peluang bagi setiap warga setempat untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Hal tersebut tidak hanya akan berpengaruh dalam bidang ekonomi namun dapat berpengaruh pada bidang sosial yaitu berupa pendidikan, variasi pekerjaan, kesehatan, dan lainnya.

Pada tahun 2009 Kabupaten Gunungkidul memiliki jumlah warga miskin mencapai 74,4 ribu jiwa yang jumlah warga miskin paling banyak terdapat di Kecamatan Karangmojo yang mencapai 6,5 ribu jiwa yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga membatasi dalam mengakses lapangan pekerjaan.⁹ Tentu hal tersebut perlu adanya suatu pembangunan yang dapat mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di wilayah tersebut.

Dengan adanya pariwisata Goa Pindul yang terletak di Kecamatan Karangmojo, Desa Bejiharjo, di mana mayoritas penduduknya adalah petani

⁸ Mufidah, *Paradigma Gender*, (Malang : Bayumedia Publishing), 2003, hlm. 29

⁹ Dilihat di [Http://m.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/-warga-miskin-gunung-kidul-74-7-ribu-](http://m.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/-warga-miskin-gunung-kidul-74-7-ribu-) , Di akses pada Selasa, 1 November 2016 pukul 22.10 WIB

memberi nafas baru untuk mereka. Sejak dibuka pada tahun 2010 yang lalu, minat pengunjung semakin meningkat baik dari wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Untuk sekarang ini pada hari libur dalam 2 hari rata-rata kunjungan mencapai 12.000 hingga 14.000. Hal ini menunjukkan cukup signifikan dibanding hari biasa¹⁰. Dengan begitu obyek pariwisata ini akan menyerap tenaga kerja cukup banyak. Dari mulai pemandu, operator, jaga tiket, parkir, penginapan, pedagang, ojek mobil maupun motor dan joki. Tidak hanya lapangan pekerjaan akan tetapi akan memiliki banyak aset yang dapat dimiliki oleh pengelola Goa Pindul.

Meskipun banyaknya lapangan pekerjaan yang muncul. Namun pada kenyataannya, kebanyakan partisipasi laki-laki lebih banyak atau lebih dominan dalam pengelolaan pariwisata tersebut dibanding dengan partisipasi perempuan yang masih sedikit. Di dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul terdapat empat organisasi yang resmi sebagai pengelola Goa Pindul. Peran perempuan dalam empat organisasi terlihat masih rendah. Berikut merupakan data jumlah laki-laki dan perempuan pada empat organisasi pengelola Goa Pindul:

¹⁰ Dilihat di [Http://jogja.antaranews.com/berita/339408/pengunjung-gua-pindul-capai-14000-wisatawanhari&ei=cpXyxe_k&lc=id-](http://jogja.antaranews.com/berita/339408/pengunjung-gua-pindul-capai-14000-wisatawanhari&ei=cpXyxe_k&lc=id-) , diakses pada jum'at, 28 Oktober 2016 pukul 21.00 WIB

Tabel : Jumlah Laki-laki dan Perempuan Dalam Organisasi Pengelola Goa Pindul

No.	Nama	Laki-laki	Perempuan
1.	Dewa Bejo	75	12
2.	Wira Wisata	140	28
3.	Panca Wisata	96	3
4.	Tunas Wisata	74	3

Sumber: Diolah dari data kepengurusan organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata.¹¹

Dalam tabel diatas penyerapan tenaga kerja perempuan pada organisasi pengelola pariwisata Goa Pindul terlihat lebih rendah dibanding dengan tenaga kerja laki-laki. Hal tersebut salah satunya dilatarbelakangi oleh pandangan yang bias gender. Seperti pernyataan berikut :

“ karena wisatanya air dan berbahaya sehingga perempuan lebih baik berada di kantor, kalau jadi pemandu nanti malah repot. Harusnya memandu dan melindungi wisatawan, nanti malah gak bisa.dan malah membahayakan wisatawan.”¹²

Adanya *gender inequality* pada suatu pembangunan akan menghalangi pemerataan pembangunan meskipun adanya pariwisata ini dapat mengurangi angka kemiskinan, namun pembangunan tidak akan terjadi secara menyeluruh. Hal tersebut membuat perempuan akan mengalami ketertinggalan dibanding dengan laki-laki.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul. Sehingga dapat dijadikan dasar arah pembangunan perempuan yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga terwujud dalam prakteknya. Perempuan bukan lagi sebagai objek

¹¹ Data diperoleh dari organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata.

¹² Wawancara dengan Bapak Tyo Eko selaku pemandu di organisasi Dewa Bejo

pembangunan tetapi mereka adalah subjek pembangunan. Perempuan juga tidak hanya berada di lingkup domestik akan tetapi ikut berperan di lingkup publik. Hal ini tidak dilandasi sikap atau keinginan untuk menciptakan persaingan yang tidak sehat, tetapi kompetisi yang berkeadilan. Karena pada hakekatnya laki-laki dan perempuan potensial untuk sama-sama berusaha dan berprestasi baik mandiri maupun bekerjasama lintas gender.¹³

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dengan mengetahui peraturan yang mengatur pengelolaan Goa pindul oleh organisasi dari akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang :

Bagaimana ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul?

¹³ Mufidah, *Paradigma Gender*, (Malang : Bayumedia Publishing), 2003, hlm. 55

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

Sedangkan, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan terkait pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Untuk pihak Universitas, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama. Penelitian ini dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesetaraan gender dalam pembangunan.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat Sekitar Goa Pindul

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih menciptakan kesetaraan gender dalam suatu pembangunan agar

perempuan memiliki akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang sama dengan laki-laki. Dengan pembangunan yang berwawasan gender akan tercipta pemerataan pembangunan yang lebih sejahtera.

2. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah literatur ilmiah mengenai kesetaraan gender dalam sebuah pembangunan.
- b. Dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam hal ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembahasan maka diperlukan peninjauan kembali karya-karya penelitian terdahulu. Ada beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini yaitu sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rifqi Adlian yang berjudul, “Kesetaraan Gender Pengemudi Perempuan Transjakarta”. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan terkait alasan perempuan memilih pekerjaan sebagai pengemudi Transjakarta. Di mana pengemudi yang diidentikan dengan pekerjaan laki-laki dapat dilakukan oleh perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan

observasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah perempuan bekerja sebagai pengemudi Transjakarta dikarenakan faktor ekonomi. Dalam pengelolaan pengemudi, perempuan sudah cukup mendapatkan kesetaraan baik baik dari pengemudi laki-laki maupun pengelola.¹⁴

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Rahmi Fitrianti dan Habibullah yang berjudul, “Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan; Studi Pada Perempuan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang”. Dalam pembahasan peneliti menjelaskan Penelitian ini membahas tentang ketidaksetaraan dalam pendidikan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender dalam pendidikan bagi perempuan di Majalaya - Karawang yang disebabkan oleh pengaruh akses, partisipasi, kontrol, manfaat serta nilai terhadap pendidikan. Faktor penting yang mendorong terciptanya ketidaksetaraan gender dalam pendidikan adalah nilai. Nilai yang ada membentuk stereotip negatif yang menyebabkan terjadinya marginalisasi, subordinasi dan beban kerja pada perempuan di Kecamatan Majalaya.¹⁵

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ambar Rani Fauziah yang berjudul, “Diskriminasi Gender dalam Ritual Sedekah Bumi (Anlisis Gender Terhadap

¹⁴ Rifqi Adlian yang berjudul, “Kesetaraan Gender Pengemudi Perempuan Transjakarta ” (Yogyakarta: Skripsi Ilmu Administrasi Negara Universitas Gadjah Mada, 2014).

¹⁵ Rahmi Fitrianti dan Habibullah yang berjudul, “Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan; Studi Pada Perempuan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang” (Bandung, Sosiokonsepsia Vol. 17, No. 01, 2012)

Partisipasi Perempuan Muslim di Dusun Dungu, Kabupaten Lamongan)”. Skripsi tersebut memfokuskan pembahasan terkait diskriminasi gender dalam partisipasi perempuan pada ritual Sedekah Bumi. Di sini perempuan dianggap hanya bekerja di wilayah domestik saja dan pekerjaan di sektor publik lebih baik dikerjakan oleh laki-laki. Hal tersebut merupakan budaya yang turun-menurun yang tidak diubah oleh generasi modern ini karena merupakan tradisi. Mereka tidak sadar bahwa hal tersebut merupakan diskriminasi karena perempuan tidak akan dapat memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi.¹⁶

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Seli Sofiatun Nisak yang berjudul, “Ketidaksetaraan Gender dan Kemiskinan Perempuan di Indonesia.” Penelitian skripsi ini mengenai ketidaksetaraan gender menyebabkan peran perempuan sangat terbatas pada akses Berbagai sumber di sana. Kerentanan dalam hal ini menyebabkan wanita sering Dihadapkan pada kemiskinan, fenomena ini biasa disebut kemiskinan perempuan. Itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kemiskinan perempuan di Indonesia Indonesia. Disparitas akses ekonomi antara perempuan dan laki - laki juga disebabkan oleh Pembagian peran gender dalam rumah tangga lebih merugikan perempuan. Jadi, dalam hal ini Penelitian konsep kemiskinan perempuan dibahas dalam dua model yaitu

¹⁶ Ambar Rani Fauziah yang berjudul, “Diskriminasi Gender dalam Ritual Sedekah Bumi (Anlisis Gender Terhadap Partisipasi Perempuan Muslim di Dusun Dungu, Kabupaten Lamongan)”. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Model pertama menjelaskan status wanita perorangan dalam mempengaruhi kemiskinan perempuan Dan kedua status kepala keluarga perempuan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan sumber data SUSENAS 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikatornya Kerentanan perempuan dalam pendidikan, pasar tenaga kerja, dan peran perempuan dalam rumah tangga Secara signifikan mempengaruhi status kemiskinan perempuan di Indonesia. Implikasi kebijakan dari upaya pengentasan kemiskinan pemerintah berkaitan dengan isu gender yang terjadi di Indonesia Indonesia.¹⁷

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Gender

Gender sebagai istilah adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan dilihat nilai dan tingkah laku.¹⁸ Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku,

¹⁷ Seli Sofiatun Nisak yang berjudul, "Ketidaksetaraan Gender dan Kemiskinan Perempuan di Indonesia." (Surabaya: Skripsi Jurusan S2 Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga, 2016).

¹⁸ Mufidah, *Paradigma Gender*, (Malang : Bayumedia Publishing), 2003, hlm. 3

mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat.¹⁹

Dalam memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan kata *seks* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan memiliki alat untuk menyusui. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak dapat dipertukarkan antara alat biologis laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *kodrat*.²⁰

Sedangkan konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan karena terkait dengan konteks budaya. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara ada perempuan yang

¹⁹ *Women's Studies Encyclopedia* dikutip dari Mufidah, *Paradigma Gender*, (Malang : Bayumedia Publishing), 2003, hlm. 3

²⁰ Mansour Fakh, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* , (Yogyakarta; Pustaka Pelajar), 2008, hal.8

kuat, rasional dan perkasa. Ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. ²¹

2. Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender dapat dilihat dari berbagai manifestasinya²², yaitu sebagai berikut :

a. Marginalisasi

Marginalisasi adalah suatu proses peminggiran yang mengakibatkan kemiskinan, baik pada laki-laki maupun perempuan. Marginalisasi dapat terjadi karena adanya bencana alam, konflik bersenjata, penggusuran, proses eksploitasi atau bahkan kebijakan pembangunan. Marginalisasi atau pemiskinan bagi perempuan sering terjadi karena keyakinan gender. Misalnya, promosi jabatan atau diklat lebih diprioritaskan untuk laki-laki karena keyakinan pimpinan perusahaan. Pendidikan perempuan pada umumnya mudah sehingga dia hanya mampu bekerja di sektor pekerjaan dengan upah yang rendah.²³

²¹ *Ibid.*, hlm. 9

²² Mansour Fakh, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar), 2008, hal. 8

²³ Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, *Kebijakan Publik Pro Gender*, (Surakarta : Penerbit LPP UNS dan UNS Press), 2009. Hal. 28

b. Subordinasi

Subordinasi adalah sikap dan tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Sub-ordinasi didasari adanya keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibanding dengan jenis kelamin lainnya. Contohnya sebagai berikut: prioritas pendidikan lebih diberikan pada anak laki-laki daripada perempuan, perempuan tidak dianggap cocok untuk berbagai macam pekerjaan, dalam buku sejarah lebih banyak gambar laki-laki daripada perempuan, laki-laki lebih bebas memilih jenis pekerjaan ketimbang perempuan dan lain-lain. Adanya anggapan masyarakat yang sub-ordinatif mengakibatkan akses dan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang pembangunan menjadi terbatas. Di samping itu, pandangan sub-ordinasi mengakibatkan perempuan tidak mempunyai kewenangan untuk mengontrol dirinya sehingga pada akhirnya perempuan tidak dapat memperoleh manfaat yang setara dalam pembangunan dibanding dengan laki-laki.²⁴

Kalau marginalisasi adalah suatu proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan bagi perempuan. Sedangkan subordinasi adalah suatu penilaian atau

²⁴ *Ibid.*, hlm. 28

anggapan bahwa perempuan memilih kedudukan dan peran yang lebih rendah dari laki-laki.

c. *Stereotipe*

Stereotip (pelabelan negatif) merupakan suatu sikap negatif masyarakat terhadap perempuan yang membuat posisi perempuan selalu pada pihak yang dirugikan.²⁵ Misalnya perempuan itu cerewet, perempuan bersolek hanya untuk menarik perhatian lawan jenis, dan pandangan negatif lainnya yang merugikan perempuan.

d. *Violence*

Violence (kekerasan) merupakan *assault* (invasi) atau serangan terhadap fisik maupun integritas mental (psikologis) seseorang yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan sebagai akibat dari perbedaan gender.²⁶ Poerwandari dalam Luhulima mengemukakan bentuk-bentuk kekerasan antara lain :²⁷

1. Kekerasan fisik mencakup memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh korban, menginjak, melukai dengan tangan kosong alat atau senjata, membunuh.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 29

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29

²⁷ Poerwandari dikutip dari Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, *Kebijakan Publik Pro Gender*, (Surakarta : Penerbit LPP UNS dan UNS Press) ,2009. Hal. 28

2. Kekerasan psikologis mencakup berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit dan memata-matai, tindakan-tindakan lain yang menimbulkan rasa takut (termasuk yang diarahkan kepada orang-orang dekat korban, misalnya keluarga, anak, suami, teman dekat dan lain-lain)
3. Kekerasan seksual mencakup melakukan tindakan yang mengarah keajakan atau desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium atau melakukan tindakan-tindakan lain yang tidak dikehendaki korban, memaksa korban menonton produk pornografi, gurauan seksual yang tidak dikehendaki korban, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin atau seks korban, memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban, dengan kekerasan fisik maupun tidak memaksakan aktivitas-aktivitas seksual yang tidak disukai, merendahkan, menyakiti atau melukai korban.
4. Kekerasan finansial mencakup mengambil uang korban, menahan atau tidak memberikan pemenuhan kebutuhan finansial korban, mengendalikan dan mengawasi pengeluaran uang sampai uang sekecil-kecilnya, semuanya

dengan maksud untuk dapat mengendalikan tindakan korban.

5. Kekerasan spiritual mencakup merendahkan keyakinan dan kepercayaan korban, memaksa korban untuk meyakini hal-hal yang tidak diyakininya, memaksa korban mempraktekkan ritual dan keyakinan tertentu.

e. Beban Ganda

Beban ganda adalah pembagian tugas dan tanggung jawab yang selalu memberatkan karena perempuan harus bertanggung jawab terhadap keluarga di wilayah domestik. Misalnya, adanya anggapan perempuan secara alamiah memiliki sifat memelihara, merawat dan melayani keluarga. Sehingga bagi perempuan yang bekerja di sektor publik tetap harus melakukan pekerjaan-pekerjaan domestik tersebut. Karena itu semua pekerjaan domestik tanggung jawab perempuan.²⁸

2. Penyebab Munculnya Gender Sebagai Fenomena Sosial-Budaya

Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara manusia jenis laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, yakni dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 32

secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara. Melalui proses yang panjang, sosialisasi gender tersebut dianggap menjadi ketentuan Tuhan, seolah bersifat biologis yang tidak dapat diubah lagi, sehingga perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.²⁹

Sebaliknya melalui dialektika, konstruksi sosial gender yang tersosialisasikan secara evolusional dan perlahan-lahan mempengaruhi biologis masing-masing jenis kelamin. Misalnya, karena konstruksi sosial gender, kaum laki-laki harus bersifat kuat dan agresif maka kaum laki-laki kemudian terlatih dan tersosialisasi serta termotivasi untuk menjadi atau menuju ke sifat gender yang ditentukan oleh masyarakat, yakni secara fisik lebih kuat dan lebih besar. Sebaliknya, karena kaum perempuan harus lemah lembut, maka sejak bayi proses sosialisasi tersebut tidak saja berpengaruh kepada perkembangan emosi dan visi serta ideologi perempuan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan fisik dan biologis.

Karena proses sosialisasi dan rekonstruksi berlangsung secara mapan dan lama, akhirnya menjadi sulit dibedakan apakah sifat-sifat gender itu seperti kaum perempuan lemah lembut sedangkan kaum laki-laki kuat perkasa dikonstruksi atau dibentuk oleh masyarakat atau kodrat biologis yang ditetapkan oleh Tuhan. Namun, dengan menggunakan pedoman bahwa setiap sifat biasanya melekat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat-

²⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar), 2008, hal. 9

sifat tersebut bisa dipertukarkan, maka sifat tersebut adalah hasil konstruksi masyarakat dan bukan merupakan kodrat.³⁰

3. Analisis Kebijakan Gender

Analisis gender dapat dilakukan dengan mengacu pada tujuan kebijakan yang berlaku saat ini serta berbagai isu gender. Isu gender dapat diperoleh dengan 4 faktor yaitu, akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh.³¹

A. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan. Akses (peluang) adalah Kesempatan untuk menggunakan sumber daya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan pemanfaatan hasil sumberdaya tersebut.³²

- a. **Partisipasi**, yaitu keikutsertaan dalam pengelolaan aset atau sumber daya yang dimiliki. Partisipasi adalah Keterlibatan atau keikutsertaan seseorang di dalam kegiatan di lingkungannya (bermasyarakat) untuk kepentingan bersama, terutama melalui kegiatan-kegiatan lembaga di dalam masyarakat.³³

³⁰ *Ibid.*, hlm. 10

³¹ Dilihat di www.kemenkeu.go.id pada tanggal Senin, 3 Juni 2017 pukul 17.30.

³² Pedoman Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), hal 8 di unduh dari file pdf

³³ *Ibid.*

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Pembangunan pada hakekatnya merupakan sebuah upaya untuk mengubah keadaan saat ini yang dipandang kurang baik menuju ke keadaan yang dipandang lebih baik. Oleh karena itu pembangunan perlu dirancang secara egaliter dan member manfaat yang sama baiknya antar ras, suku, agama, kelompok sosial, kelompok ekonomi dan melibatkan serta memberi manfaat yang setara bagi laki-laki maupun perempuan.³⁴

Partisipasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlibatan warga komunitas dalam lingkungannya. Menurut Davis dan Newstorm bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab untuk mencapainya.³⁵

Oakley membedakan partisipasi sebagai alat dan partisipasi tujuan. Partisipasi sebagai alat digunakan untuk mencapai tujuan dengan penggunaan sumber-sumber fisik, ekonomi, sosial masyarakat. Partisipasi dalam pengertian ini menekankan pada pencapaian hasil. sedangkan partisipasi sebagai tujuan adalah proses

³⁴ Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, *Kebijakan Publik Pro Gender*, (Surakarta : Penerbit LPP UNS dan UNS Press) ,2009. Hal. 53

³⁵ Davis dan Newstorm dikutip dari Remiswal, *Menggugah Partisipasi gender di Lingkungan Komunitas Lokal*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu), 2013, hlm. 29

pengembangan dan penguatan kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi di sini dipahami sebagai tindakan aktif dan dinamis masyarakat untuk berperan dalam aktivitas pembangunan.³⁶

Partisipasi dalam konteks pembangunan, menurut Oakley mengandung empat pernyataan yaitu :

- a. Suatu sumbangan sukarela dari orang perorang atau kepada program publik yang berkontribusi pada pembangunan nasional. Orang yang bersangkutan terlepas dari program tersebut.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan pedesaan. Orang yang bersangkutan ikut bagian dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan dan penilaian terhadap program pembangunan tersebut.
- c. Usaha yang terorganisasi untuk meningkatkan pengawasan sumber-sumber dan lembaga-lembaga pemerintah.
- d. Proses aktif dari kelompok tertentu yang diuntungkan untuk mempengaruhi arah dan pelaksanaan program pembangunan. Orang yang bersangkutan diasumsikan mampu meningkatkan taraf hidup kesejahteraan

³⁶ Oakley dikutip dari Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar),2008, hal. 9

masyarakat berupa pendapatan, pertumbuhan personal, swadaya atau nilai-nilai lainnya.³⁷

Menurut Oakley partisipasi dapat diinterpretasikan ke dalam tiga bentuk yaitu :

- a. Partisipasi sebagai suatu bentuk kontribusi, berupa keterlibatan dan kontribusi lainnya masyarakat secara sukarela terhadap program pembangunan.
- b. Partisipasi sebagai organisasi merupakan saran bagi masyarakat untuk melibatkan diri dalam pembangunan.
- c. Partisipasi sebagai pemberdayaan adalah upaya mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat guna memutuskan keterlibatannya dalam pembangunan.³⁸

2. Partisipasi Perempuan

Partisipasi perempuan tidak bisa dipisahkan dari tujuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena perempuan bagian dari masyarakat. Menurut Taliziduhu partisipasi masyarakat dalam pembangunan bertujuan sebagai berikut :

³⁷ *Ibid.*, hlm. 30

³⁸ *Ibid.*, hlm. 31

- a. Menumbuhkan kemampuan untuk mengusahakan, memelihara, atau untuk merawat segenap sumber, aset dan sarana yang ada, baik fisik maupun non-fisik.
- b. Menumbuhkan kemampuan untuk bangkit kembali dari keterpurukan atau kemunduran sebagai akibat kekeliruan yang pernah ditempuh.
- c. Menumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan serta meningkatkan sumber, aset atau peralatan yang ada.
- d. Menumbuhkan kemampuan untuk memberikan respon yang positif terhadap setiap perubahan yang tengah berlangsung.

39

Partisipasi perempuan dalam pembangunan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Adanya kontak dengan pihak lain dan merupakan titik awal perubahan sosial.
- b. Menyerap atau memberikan tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat atau menolaknya.
- c. Turut dalam perencanaan pembangunan serta pengambilan keputusan.
- d. Terlibat dalam operasional pembangunan.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 35

- e. Turut menerima, memelihara dan mengembangkan pembangunan.
 - f. Menilai pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan hasilnya memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁰
- b. **Kontrol**, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut. Kontrol adalah kekuatan untuk memutuskan bagaimana sumber daya digunakan dan siapa yang memiliki akses ke sana. Perempuan sering memiliki akses tetapi tidak ada kontrol.⁴¹
- c. **Manfaat**, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.⁴² Jika manfaat tersebut cenderung menguntungkan salah satu jenis kelamin. Maka akan timbul *Gender Inequality*

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 35

⁴¹ Candida March, Ines Smyth, and Maitrayee Mukhopadhyay, *A Guide to Gender-Analysis Frameworks*, (Oxfam GB2010), hlm. 19 di ambil dari file pdf.

⁴² Ryan Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) , 2011, hlm. Xxi

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan aspek penelitian kualitatif, penelitian ini mengacu pada penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian peneliti pada pengamatannya memulai memetakan hal-hal penting agar peneliti bisa memetakan poin-poin fenomena yang terjadi dilapangan sehingga setiap poin dapat di analisis.⁴³ Lokasi penelitian berada di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. DIY.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul dengan menjelaskan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata.

⁴³ Lexy J. Moleong.M.A., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 26.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁴ Subjek penelitian utama dalam penelitian ini yaitu Ketua Organisasi selaku pengelolaan pariwisata Goa Pindul yaitu, Bapak Bagya selaku ketua organisasi Dewa Bejo , Bapak Budi Hardiyanto selaku ketua organisasi Wira Wisata, Bapak Tri Gunadi Hendri Saputra selaku ketua organisasi Panca Wisata dan Bapak Sukijat selaku ketua organisasi Tunas wisata. Adapun subjek pendukung yaitu para perempuan dan laki-laki yang menjadi pengurus, karyawan maupun anggota dalam organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata.

Subjek penelitian disini dipilih dengan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.⁴⁵ Dengan begitu orang-orang yang peneliti sebutkan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul.

⁴⁴ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Graffindo, 1988), hlm 135.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 300.

b. Objek Penelitian

Adapun yang dimaksud objek penelitian adalah variable yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁶ Ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa pindul dilihat dari akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh oleh perempuan.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada narasumber dan jawaban-jawaban narasumber di catat atau direkam dengan alat perekam.⁴⁷ Sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan mendalam (*deep interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun

⁴⁶ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118.

⁴⁷ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008), hlm. 67.

secara sistematis dan lengkap akan tetapi pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bagya selaku ketua organisasi Dewa Bejo , Bapak Budi Hardiyanto selaku ketua organisasi Wira Wisata, Bapak Tri Gunadi Hendri Saputra selaku ketua organisasi Panca Wisata dan Bapak Sukijat selaku ketua organisasi Tunas Wisata. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota perempuan dan laki-laki di dalam organisasi yaitu dengan Mbak Putri selaku sekretaris di Dewa Bejo, Bapak Tyo Eko selaku Pemandu di Dewa Bejo, Bapak Gito selaku Pemandu di Panca, Mbak Rina selaku sekretaris di Wira Wisata, Ibu Murniati selaku pemandu di Wira Wisata, Ibu Yanti selaku pemandu di Tunas Wisata, dan Bapak Riyanto selaku sekretaris di Tunas Wisata. Semua orang yang menjadi narasumber ada 11 orang.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan dan menulis hal-hal penting yang telah diutarakan informan kepada peneliti yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Hasil wawancara yang di dapat dilapangan dicatat dan dianalisis.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 387.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁹ Dalam observasi ini peneliti termasuk dalam observasi partisipan pasif, dimana peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatannya dengan indra yang vital yaitu mata dan telinga. Untuk membantu kesuksesan dalam menggunakan teknik ini diperlukan adanya catatan-catatan dan alat elektronik berupa perekam suara.

Teknik observasi yang peneliti gunakan ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data yang peneliti butuhkan terkait ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang ada dalam setiap organisasi, akan tetapi peneliti hanya datang untuk melihat kegiatan pada setiap organisasi dan juga melakukan wawancara. Dalam kegiatan wawancara peneliti harus mengandalkan ingatan ditambah dengan menggunakan perekam sebagai alat bantu. Disamping itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang ada dalam organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 52.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 227.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar, dan foto-foto yang dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).⁵¹

Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas-berkas yang ada mengenai profil, keadaan penduduk, sosial, ekonomi, pendidikan di Desa Bejiharjo. Peneliti juga mengambil dokumen terkait profil dan kepengurusan organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata.

4. Validasi Data

Validitas data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Validasi data digunakan agar peneliti dapat menggambarkan data yang dikumpulkan secara tepat salah satunya dengan cara triangulasi data.⁵² Triangulasi data merupakan pengumpulan data melalui sumber majemuk untuk memasukkan data pengamatan, wawancara dan

⁵¹Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2014, hlm. 61

⁵² Moleong, J., Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2006), hlm.176.

diskusi kelompok terfokus.⁵³ Triangulasi data digunakan agar peneliti tidak hanya percaya pada satu sumber informasi pokok, akan tetapi juga mencari sumber informasi pendukung untuk memperoleh data yang lebih jelas dan hasil yang lebih valid. Contohnya, peneliti wawancara kepada ketua organisasi terkait jumlah keterlibatan perempuan dan laki-laki. Setelah peneliti mendapatkan informasi dari ketua organisasi Dew Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan anggota dan juga meminta dokumen terkait struktural organisasi dalam organisasi masing-masing.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci sehingga perlu melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan teknis analisis data, diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik mengolah data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian peneliti dengan mudah untuk mengetahui data-data yang kurang dan perlu untuk melakukan pengumpulan

⁵³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 246-249.

data kembali.⁵⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian data untuk membuang data-data yang tidak diperlukan seperti hasil wawancara yang tidak sesuai dengan apa yang diteliti. Dengan begitu dapat memberikan gambaran yang jelas dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Karena peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur, sehingga ada informasi lain yang tidak termasuk dalam masalah yang diteliti. Misalkan informan membicarakan terkait kehidupan keluarganya, sedangkan yang diteliti peneliti adalah dalam organisasi.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk lebih tertata secara sistematis. Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran keseluruhan sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalan data kembali jika dipandang perlu mendalami masalahnya.⁵⁵ Pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan dan disajikan dalam bentuk kutipan wawancara. Informasi dari penyalinan data hasil wawancara yang dirasa kurang oleh peneliti maka peneliti melakukan pengambilan data kembali.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 247.

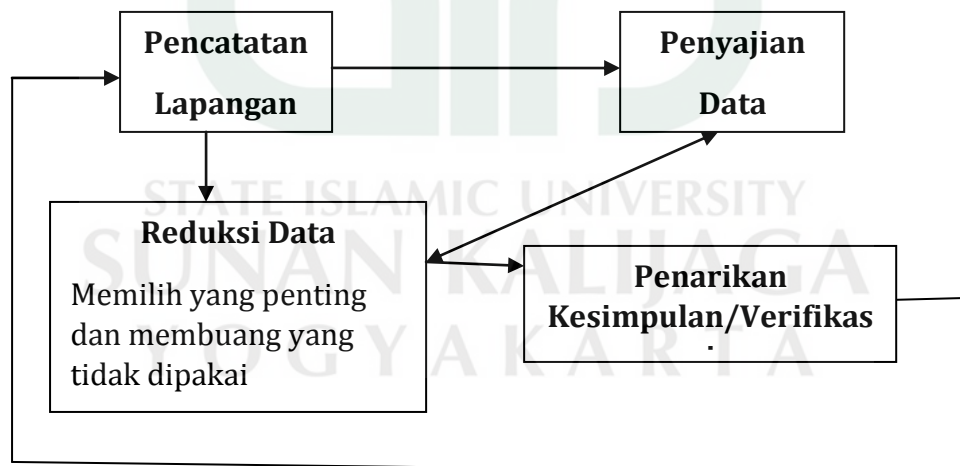
⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 219.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak sesuai dengan data-data pada pengumpulan data berikutnya. Serta kesimpulan awal akan tetap jika data pada pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten mendukung kesimpulan awal.⁵⁶

Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan yang lebih detail pada data wawancara dan dokumentasi supaya mudah untuk dipahami oleh pembaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.

Gambar 1.2 Bagan Teknik Analisis Data



Sumber: Metode analisis data di buku metode ilmu pengetahuan sosial⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 252.

⁵⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 148.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan alur pembahasan agar penyusunan penelitian tersebut bentuknya dapat sistematis, sehingga mempermudah bagi penulis dalam menyampaikan dan pembaca dalam memahami penelitian tersebut, berikut merupakan alur penelitian ini :

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri atas penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pembahasan yaitu gambaran umum Desa Bejiharjo yang merupakan wilayah objek penelitian dari mulai sejarah, letak geografis dan demografis serta keadaan pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dan agama. Kemudian menjelaskan tentang Goa Pindul mengenai sejarah berdiri, pengelola Goa Pindul, visi dan misi, struktur kepengurusan.

Bab III menjelaskan pembahasan terkait jawaban dari pertanyaan peneliti dan menjadi rumusan masalah, bab ini berfokus pada bagaimana ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dengan melihat akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang ada dalam organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata.

Bab IV merupakan bab yang berisi sajian penutup, yang menyajikan kesimpulan dan saran dari peneliti setelah menganalisis sumber pokok dan inti dari tema penelitian.

Bagian akhir dari skripsi yang terlepas dari bab adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis ambil dari hasil penelitian terhadap ketidaksetaraan gender dalam pengelolaan pariwisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang dilihat dari akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh oleh perempuan dalam organisasi Dewa Bejo, Wira Wisata, Panca Wisata dan Tunas Wisata selaku organisasi pengelola Goa Pindul yaitu :

1. Akses : Perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi seperti menduduki posisi dalam struktur organisasi, mendapatkan pelatihan,. Namun dibanding perempuan, laki-laki memiliki akses yang lebih dibanding dengan perempuan.
2. Partisipasi : Keterlibatan perempuan dalam melakukan kegiatan di 4 organisasi ini masih sangat sedikit, secara kuantitatif semua di dominasi oleh laki-laki. Dan Perempuan cenderung dilibatkan dalam posisi yang lebih rendah dibanding dengan laki-laki.
3. Kontrol : Posisi jabatan perempuan pada struktur organisasi lebih rendah membuat perempuan kurang memiliki kontrol, mereka

memiliki akses akan tetapi tidak memiliki kontrol untuk ikut memutuskan.

4. Manfaat : Perempuan dapat mengembangkan potensi diri dan mendapatkan lowongan pekerjaan sehingga dapat memperoleh upah dan asuransi. Meskipun begitu manfaat yang diperoleh perempuan tidak setara dengan yang diperoleh laki-laki.
5. Ketidaksetaraan gender disini yaitu marginalisasi, subordinasi dan *stereotip* berupa:
 - a. Menganggap fisik perempuan lebih lemah dibanding dengan laki-laki sehingga tidak mampu melakukan pekerjaan berat,
 - b. Pembagian kerja yang menempatkan perempuan lebih pada bagian domestik,
 - c. Perempuan memiliki posisi yang lebih rendah dibanding dengan laki-laki,
 - d. Posisi perempuan pada organisasi rendah sehingga kontrol perempuan juga rendah.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengelolaan pariwisata Goa Pindul yang perlu dilakukan agar pembangunan dapat dilakukan lebih baik lagi. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi

pertimbangan bagi pengelolaan wisata Goa Pindul. Berikut ini saran yang ingin peneliti sampaikan :

1. Perempuan

Perempuan lebih memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan subjek pembangunan yang dapat memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama dengan laki-laki dalam membangun pariwisata Goa Pindul menjadi lebih baik lagi.

2. Organisasi

Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang merata di Desa Bejiharjo dan membangun pariwisata Goa Pindul yang lebih baik lagi. Adanya kesetaraan Gender dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh perempuan perlu untuk diperhatikan. Karena perempuan dalam organisasi-organisasi yang ada masih memiliki kesempatan yang masih sedikit.

3. Pemerintah

Untuk lebih meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola wisata Goa Pindul, harusnya pemerintah lebih menggiatkan kegiatan pelatihan-pelatihan yang melibatkan baik laki-laki maupun perempuan. Adanya sosialisasi pemerintah terkait pembangunan berwawasan gender akan dapat menciptakan kesetaraan gender di masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih dalam membahas terkait kesetaraan gender dalam pembangunan pariwisata Goa Pindul supaya dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan dorongan bagi masyarakat untuk menciptakan pembangunan yang berwawasan gender.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Graffindo. 1988.

Ari Kunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008

Fuad, Aan dan Nugroho, Sapto, Kandung. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Hubeis, Aida Vitayala S. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press 2010.

Moleong, J., Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2006.

Mufidah. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia Publishing. 2003.

Nugroho, Ryan. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Nurhaeni, Astuti, Dwi, Ismi. *Kebijakan Publik Pro Gender*. Surakarta: Penerbit LPP UNS dan UNS Press. 2009.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2013.

Remiswal. *Menggugah Partisipasi gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Sihite, Romani. *Perempuan. Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-15. Bandung: Alfabeta. 2012.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

_____. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika aditama. 2012.

Penelitian Ilmiah

Ambar Rani Fauziah. *Diskriminasi Gender dalam Ritual Sedekah Bumi (Anlisis Gender Terhadap Partisipasi Perempuan Muslim di Dusun Dunggu, Kabupaten Lamongan)*(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Lina Af'idah. *Minimnya Partisipasi Perempuan dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

Marini. "Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri-Perkotaan (Studi Kasus di Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)"(Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2013.

Rifqi Adlian. "Kesetaraan Gender Pengemudi Perempuan Transjakarta " (Skripsi).Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014.

S. Darmadi. "Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Betonisasi Jalan ada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo."(Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2010.

Rifqi Adlian yang berjudul, "Kesetaraan Gender Pengemudi Perempuan Transjakarta ". (Skripsi). Yogyakarta: Negara Universitas Gadjah Mada, 2014.

Seli Sofiatun Nisak yang berjudul, "Ketidaksetaraan Gender dan Kemiskinan Perempuan di Indonesia." (Skripsi). Surabaya: Universitas Airlangga, 2016.

Jurnal

Rahmi Fitrianti dan Habibullah, "Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan; Studi Pada Perempuan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang".Bandung. Sosiokonsepia Vol. 17, No. 01, 2012.

Internet

[Http://m.republika.co.id/berita/breakingnews/nusantara/10/07/23/12625](http://m.republika.co.id/berita/breakingnews/nusantara/10/07/23/12625)

6-warga-miskin-gunung-kidul-74-7-ribu-jiwa&ei=s4hxKczJ&lc=id, Di

akses pada Selasa, 1 November 2016 pukul 22.10 WIB

[Http://jogja.antaranews.com/berita/339408/pengunjung-gua-pindul-capai-14000-wisatawanhari&ei=cpXyxe_k&Ic=id-](http://jogja.antaranews.com/berita/339408/pengunjung-gua-pindul-capai-14000-wisatawanhari&ei=cpXyxe_k&Ic=id-) , diakses pada jum'at, 28 Oktober 2016 pukul 21.00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gua_Pindul

Referensi Wawancara

Wawancara dengan bapak Bagya selaku ketua Organisasi Dewa Bejo, Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Tyo Eko selaku pemandu di Organisasi Dewa Bejo, Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Budi Hardiyanto selaku ketua Organisasi Wira Wisata, Februari

Wawancara dengan Bapak Tri Gunadi hendri Saputra selaku ketua organisasi Panca Wisata

Wawancara dengan Bapak Gito selaku pemandu di Organisasi Panca Wisata, Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Sukijat selaku ketua Organisasi Tunas Wisata. Februari 2017

Wawancara dengan Ibu Yanti selaku pemandu perempuan di Organisasi Tunas Wisata, Februari 2017.

Wawancara dengan Mbak Putri selaku pengurus di Organisasi Dewa Bejo,
Februari 2017.

Wawancara dengan Mbak Rina selaku sekretaris di Organisasi Wira Wisata,
Februari 2017.

Wawancara dengan Mbak Haryati selaku penjaga koperasi di organisasi
Panca Wisata, Februari 2017

Wawancara dengan Ibu Murniati selaku pemandu perempuan di Organisasi
Wira Wisata, Februari 2017.



PEDOMAN PERTANYAAN

A. Akses

1. Bagaimana pemilihan pengurus, anggota dan karyawan dalam organisasi?
2. Bagaimana informasi diberikan kepada orang lain untuk dapat terlibat dalam kepengurusan organisasi?
2. Adakah pelatihan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan kepariwisataan? Apakah perempuan dan laki-laki dalam organisasi memperoleh keterampilan yang sama? Keterampilan apa yang dapat diperoleh oleh perempuan?

B. Partisipasi

1. Berapa jumlah perempuan yang terlibat dalam organisasi? Lebih banyak perempuan atau laki-laki?
2. Bagaimana minat perempuan yang ingin masuk dalam organisasi?
3. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam mengikuti pelatihan?
4. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam mengelola aset dalam organisasi?

C. Kontrol

1. Bagaimana penentuan pengurus, karyawan dan anggota? Apakah perempuan ikut menentukan?
2. Apakah perempuan dapat mengikuti pelatihan yang ada sesuai dengan yang diinginkan?

3. Bagaimana cara pengambilan keputusan dalam menentukan aset yang dimiliki organisasi? Adakah kontrol perempuan dalam mengelola aset?

D. Manfaat

1. Apakah manfaat yang diperoleh perempuan dalam terlibat di organisasi?
3. Bagaimana upah yang diperoleh perempuan? Sama kah dengan laki-laki?
4. Adakah asuransi yang diperoleh? sama kah dengan asuransi yang diperoleh laki-laki?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-302 /Un.02/DD.1/PN.01.1/02/2017
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

3 February 2017

Kepada
Yth. **Gubernur Pemerintah DIY cq. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Yogyakarta**
Jln. Jendral Sudirman No.5 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Larasati**
NIM/Jurusan/T.A. : 13250008 / **IKS** / T.A. 2016/2017
Semester : VIII(Delapan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Salatiga 21 Juni 1995
Lokasi Penelitian : jln. Jendral Sudirman No.5 Yogyakarta
Metode Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian : 03 Februari - 03 Mei 2017
Pembimbing : **Andayani,MSW**
Judul : **PROPOSAL PENELITIAN INEQUALITY GENDER
DALAM PARTISIPASI PEREMPUAN PADA
PEMBANGUNAN PARIWISATA GUA PINDUL**

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



H.M. KHOLILI



Yogyakarta, 7 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1221/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Gunung Kidul
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Gunung Kidul
Kabupaten Gunung Kidul
Di

WONOSARI

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-302/Un.02/DD.1/PN.01.1/02/2017
Tanggal : 3 Februari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"INEQUALITY GENDER DALAM PARTISIPASI PEREMPUAN PADA PEMBANGUNAN PARIWISATA GUA PINDUL"** kepada :

Nama : LARASATI
Nim : 13250008
No. HP/Identitas : 087736016631/3403126106950002
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten
Gunung Kidul, Provinsi DI. Yogyakarta
Waktu Penelitian : 7 Februari 2017 s/d 3 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Kesatrian No. 38 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 0142/PEN/II/2017

Membaca : Surat dari BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, Nomor : 074/1221/Kesbangpol/2017 tanggal 07 Februari 2017, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : Larasati NIM : 13250008
Fakultas/Instansi : Dakwah dan Komunikasi/UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Alamat Instansi : Jl.Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Papringan, Semin, Semin, Gunungkidul
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul:"INEQUALITY GENDER DALAM PARTISIPASI PEREMPUAN PADA PEMBANGUNAN PARIWISATA GUA PINDUL"
Lokasi Penelitian : Desa Bejiharjo, Karangmojo, Kab.Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Andayani,MSW
Waktunya : Mulai tanggal : 08 Februari 2017 s/d 08 Mei 2017
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : kpadgunungkidul@gmail.com.
 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada tanggal : 08 Februari 2017
Bupati
Kepala



HIDAYAT, SH., M.Si

NIP. 19620831 198603 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Camat Karangmojo Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Desa Bejiharjo, Kec.Karangmojo, Kab.Gunungkidul;
6. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KECAMATAN KARANGMOJO
DESA BEJIHARJO

Alamat : Banyubening II No. 2, Desa Bejiharjo Karangmojo, Kode Pos : 55891

SURAT IJIN

Nomor : 071 / 02 / 2017

TENTANG

Ijin Penelitian

PEMERINTAH DESA BEJIHARJO

- Dasar :
1. Surat dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Nomor : 0142/PEN/II/2017 Tentang Keterangan/Ijin Penelitian.
 2. Peraturan Desa Bejiharjo Nomor 5 tahun 2015 tentang Fungutan Desa.

MENGIJINKAN

- Kepada :
Nama : LARASATI
Jabatan : Peneliti/Surveior
Keperluan : Penelitian/Survei
Tanggal Penelitian : 8 Februari 2017 s.d 8 Mei 2017
Tempat : Desa Bejiharjo
Judul Penelitian : "INEQUALITY GENDER DALAM PARTISIPASI PEREMPUAN PADA PEMBANGUNAN PARIWISATA GUA PINDUL"
Keterangan : Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitian kepada pemerintah Desa Bejiharjo dalam bentuk tertulis.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Bejiharjo
Pada Tanggal : 9 Februari 2017
Pemerintah Desa



Tembusan :

1. Ketua Pokdarwis
2. Dukuh

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,

Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEMAS UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163



Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK
UIN Sunan Kalijaga
2013

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250008) LARASATI

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro* dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.21.23/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Larasati :

تاريخ الميلاد : ٢١ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ نوفمبر ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ نوفمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.18.18262/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Larasati**
Date of Birth : **June 21, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

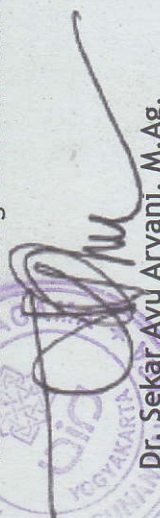
diberikan kepada:

Nama : LARASATI
NIM : 13250008
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

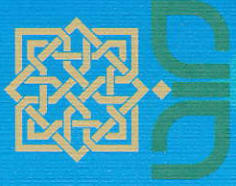
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

LARASATI

13250008

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Haryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.S.
NIP. 19710516 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.636/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Larasati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Salatiga, 21 Juni 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13250008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Sekendel, Hargotirto
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : LARASATI
 NIM : 13250008
 Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	55	D
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	65	C
5	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIC INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Semin Gunungkidul menerangkan bahwa:

nama : LARASATI
tempat dan tanggal lahir : Salatiga , 21 Juni 1995
nama orang tua : Tarna
nomor induk : 6186
nomor peserta : 3-13-04-05-021-121-8

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Gunungkidul, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



R. Bambang Purwadi

Drs. Bambang Purwadi

NIP. 195510081981031005

DN-04 Ma 0007368

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : LARASATI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Salatiga, 21 Juni 1995
 Nomor Induk : 6186
 Nomor Peserta : 3-13-04-05-021-121-8

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8,57	8,60	8,59
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,10	8,80	8,52
	3. Bahasa Indonesia	8,43	9,40	8,96
	4. Bahasa Inggris	7,83	9,00	8,50
	5. Matematika	8,03	9,70	9,03
	6. Ekonomi	8,27	9,50	9,01
	7. Sosiologi	8,03	9,50	8,91
	8. Geografi	7,80	9,80	9,00
	9. Sejarah	7,93	7,80	7,85
	10. Seni Budaya	7,37	7,70	7,57
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,60	8,60	8,20
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,00	8,40	8,24
	13. Keterampilan/Bahasa Asing			
	<u>Keterampilan Komputer</u>	8,37	8,60	8,51
Rata-rata				8,53

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,96	8,20	8,5
	2. Bahasa Inggris	8,50	6,80	7,5
	3. Matematika	9,03	8,50	8,7
	4. Ekonomi	9,01	6,25	7,4
	5. Sosiologi	8,91	8,40	8,6
	6. Geografi	9,00	7,40	8,0
Rata-rata				8,1

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Gunungkidul, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. Bambang Purwadi

NIP. 195510081981031005



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Bagya selaku ketua di organisasi Dewa Bejo



Wawancara dengan Bapak Budi selaku ketua di organisasi Wira Wisata



Wawancara dengan Ibu Murniati selaku pemandu di organisasi Wira Wisata



Wawancara dengan Bapak Gito selaku pemandu di organisasi Panca Wisata



Wawancara dengan Bapak Tri Gunadi Hendra Saputra selaku ketua di organisasi Panca Wisata



Wawancara dengan Bapak Sukijat selaku ketua di organisasi Tunas Wisata



Wawancara dengan Ibu Yanti selaku pemandu di organisasi Tunas Wisata


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Larasati

Tempat/ Tanggal Lahir : Salatiga, 21 Juni 1995

Alamat Asal : Papringan, Semin, Semin, Gunungkidul,
Derah Istimewa Yogyakarta.

Alamat Sekarang : Papringan, Semin, Semin, Gunungkidul,
Derah Istimewa Yogyakarta.

Nama Ayah : Tarna

Nama Ibu : Sumarti

Email : Larasatij@gmail.com

No. HP : 0856 0091 0029

B. Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi, Lulus tahun 2002

SD Negeri II Semin, Lulus tahun 2007

SMP Negeri I Semin, Lulus tahun 2010

SMA Negeri I Semin, Lulus tahun 2013

C. Pengalaman Berorganisasi

Karang Taruna Bambu Muda, 2009-Sekarang